

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa tunarungu merupakan siswa yang memiliki hambatan pada fungsi pendengarannya baik sangat ringan, ringan, sedang, berat dan sangat berat. Hambatan tersebut menyebabkan siswa tunarungu sulit untuk berkomunikasi, sehingga mengakibatkan siswa tunarungu memiliki bahasa yang terbatas.

Berdasarkan data di lapangan setiap siswa tunarungu kelas IV memiliki pengetahuan jumlah kosa kata yang berbeda-beda, salah satunya dapat dilihat dari pengetahuan siswa mengenal bilangan. Siswa Ar mengetahui jumlah bilangan mulai dari 0 sampai 7, sedangkan siswa Kh mengenal bilangan mulai dari 0 sampai 15. Keterbatasan bahasa yang dimiliki setiap siswa, membuat siswa tunarungu menjadi kesulitan saat berpikir abstrak.

Salah satu pembelajaran yang menggunakan pemikiran abstrak adalah operasi hitung dalam pembelajaran matematika. Operasi hitung merupakan kegiatan penyelesaian masalah matematika terkait dengan perhitungan. Operasi hitung terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya: penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa tunarungu sedang mempelajari buku tema ke 5 hidup bersih dan sehat, dengan subtema 2 menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Materi pembelajaran pada buku tersebut yaitu operasi hitung pembagian dengan pengurangan berulang, tetapi indikator pembelajaran di kelas baru memasuki operasi hitung pengurangan karena faktanya siswa tidak menguasai operasi hitung pengurangan dengan jumlah hasil lebih dari 10.

Fakta tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil tes dan pengamatan saat siswa tunarungu mengerjakan soal operasi hitung pengurangan dengan media jarimatika dan bilangan berurut. Berdasarkan hasil tes, setiap siswa tunarungu mendapat skor yang cukup baik saat

mengerjakan soal operasi hitung pengurangan dengan jumlah lebih dari 10, tapi saat mengerjakan soal operasi hitung pengurangan dengan jumlah lebih dari 10, setiap siswa tunarungu masih mendapat skor yang sangat rendah.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan mendeskripsikan bahwa setiap siswa tunarungu masih membutuhkan bantuan guru saat mengerjakan operasi hitung pengurangan dengan media yang digunakannya. Penyebabnya karena media jarimatika hanya konkret sampai bilangan 10 sedangkan saat bertemu bilangan lebih dari 10 siswa tunarungu harus mampu berpikir abstrak, sehingga hal itu membuat siswa tunarungu kesulitan dan membutuhkan bantuan guru kelas.

Selain itu, saatsiswa menggunakan media urutan bilangan untuk mengerjakan operasi hitung pengurangan, siswa masih mebutuhkan bantuan guru saat mengurutkan bilangan dan berhitung mundur, hal tersebut disebabkan karena setiap siswa tunarungu masih tidak hafal urutan bilangan dengan benar.

Dari permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan bantuan media pembelajaran yang telah di modifikasi oleh peneliti. Karena media yang digunakan saat pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media yang digunakan peneliti yaitu media pola bilangan.

Media pola bilangan merupakan media garis bilang yang telah dimodifikasi dengan memuat bilangan mulai dari 0 sampai 50 dalam satu lembar kertas. Media ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung salah satunya pengurangan. Jenis pola pada media ini adalah pola lengkung horizontal. Dimana pola mengikuti alur barisan bilangan bulat positif dengan langkah yang membentuk pola alur horizontal.

Contohnya saat siswa mengerjakan butir soal $12 - 3$, siswa tidak perlu menggambar/menyusun bilangan pada garis bilangan. Siswa cukup mengerjakan dengan meletakkan pion pada bilangan 12,

kemudian pion dimundurkan sebanyak 3 langkah (langkah mundur dilihat berdasarkan bilangan pengurangan) dengan cara seperti berikut: langkah mundur pertama, pion mundur ke kiri menuju bilangan 11, langkah mundur kedua, pion mundur ke atas menuju bilangan 10 dan langkah mundur ketiga, pion mundur ke kanan menuju bilangan 9. Bilangan 9 tersebut merupakan tempat pemberhentian akhir setelah pion mundur sebanyak 3 langkah, maka bilangan 9 merupakan hasil jawaban dari butir pengurangan $12 - 3$.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa fungsi media pola bilangan dapat memudahkan siswa tunarungu berhitung mundur dengan tetap mengetahui bilangannya. Fungsi media tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggunakan media pola bilangan sebagai solusi permasalahan dikelas. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Melalui Media Pola Bilangan untuk Siswa Tunarungu Kelas IV”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis masalah di atas ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan operasi hitung siswa tunarungu kelas IV SLB Kembar Karya Pembangunan II Jakarta Timur?
2. Apakah media pola bilangan dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan siswa tunarungu kelas IV SLB Kembar Karya Pembangunan II Jakarta Timur?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan melalui media pola bilangan untuk siswa tunarungu kelas IV SLB Kembar Karya Pembangunan II Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan untuk siswa tunarungu kelas IV Di SLB Kembar Karya pembangunan II.
2. Media pola bilangan terbuat dari selembar bahan art carton yang memuat bilangan 0 sampai 50 dengan bantuan pion.
3. Media ini merupakan barisan bilangan bulat positif yang membentuk jenis pola lengkung horizontal.
4. Operasi hitung pengurangan yang diteliti adalah pengurangan kesamping dengan jumlah hasil kurang dari 50.
5. Bilangan yang menjadi pengurang sebanyak 1 digit.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah dalam penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan dengan hasil kurang dari 50 melalui media pola bilangan untuk siswa tunarungu kelas IV SLB Kembar Karya Pembangunan II Jakarta Timur?"

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini sebagai, berikut:

1. Kegunaan Bagi Siswa

Media pola bilangan dapat mempermudah siswa tunarungu mengetahui hasil tetapi tetap mengetahui bilangannya sehingga lebih menghemat waktu dan pikiran. Selain itu, media pola bilangan dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan siswa tunarungu karena media ini memuat bilangan yang konkret mulai dari bilangan 0 sampai 50.

2. Kegunaan Bagi Guru

Melalui media pola bilangan diharapkan dapat menjadi referensi media operasi hitung pengurangan bagi guru tunarungu di kelas.

3. Kegunaan Bagi Sekolah

Media pola blangan dapat menambah sarana prasarana sekolah guna meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan di SLB Kembar Karya Pembangunan II.

